

Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Warung Kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Awalia Rahmawati^{1)*}, Mariaty Ibrahim²⁾

¹⁾awalia.rahmawati2958@student.unri.ac.id

²⁾Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Jejak Artikel:

ABSTRAK

Upload: 06 April 2024

Revisi: 06 Juni 2024

Diterima: 04 Desember 2024

Tersedia online: 10 Desember 2024

Kata Kunci:

Kuantitatif;
Kuesioner;
Pengetahuan Keuangan;
Perilaku Manajemen Keuangan;
Sikap Keuangan;

Penelitian ini ditujukan guna mengetahui pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden dengan memanfaatkan metode proportional random sampling. Jumlah sampel ditentukan dengan memakai rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah para pelaku usaha mikro warung kelontong yang berada di wilayah Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Jumlah warung kelontong yang ada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru berdasarkan data dari BPS Pekanbaru sebanyak 159 unit usaha. Data diuji secara statistik dengan program SPSS 26. Objek dari penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro warung kelontong. Lokasi penelitian ialah berada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Adapun yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut ialah karena berdasarkan prasurvei ditemukan adanya pelaku usaha mikro warung kelontong yang mempunyai perilaku manajemen keuangan yang kurang baik sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa: (1) Sikap keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, (2) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dan (3) Sikap keuangan serta pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

LATAR BELAKANG

* Corresponding author

EISSN. 2622-4305

PISSN. 2622-4291

Published by Komunitas Dosen Indonesia.

DOI: [10.32877/eb.v7i2.1418](https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1418)

Menurut hasil sensus ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 memperlihatkan dari 26,7 juta usaha (di luar sektor pertanian), sebanyak 98,33% adalah kelompok usaha mikro dan kecil. Sementara itu sisanya sebanyak 1,6% merupakan kelompok usaha berskala menengah dan besar (Ekonomi, 2017). Hasil tersebut memberi gambaran bahwa penggerak perekonomian di Indonesia sebagian besar didominasi salah satunya oleh usaha skala mikro.

Daya ketahanan usaha mikro ini juga cukup kuat dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Terbukti bahwa kelompok usaha mikro ini sendiri dapat bertahan dalam melewati krisis ekonomi tahun 1998. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik batasan karakteristik dari usaha skala mikro, yaitu usaha yang memiliki pekerja < 5 orang, meliputi tambahan anggota keluarga yang tidak dibayarkan (Hamdani, n.d.).

Berbagai macam bentuk kontribusi telah diberikan oleh kelompok usaha mikro terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya sebagai pemberi sumbangan paling besar pada Produk Domestik Bruto Nasional. Berdasarkan hasil riset oleh Katadata Insight Center serta perusahaan penghadir layanan *social commerce*, yakni Evermos mengenai besaran kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2019 menunjukkan bahwa usaha skala mikro memberi sumbangan cukup besar, yakni sebesar 37,4%. Sementara itu, usaha skala kecil menyumbang sebesar 9,5% dan usaha skala menengah besar menyumbang sebesar 13,6% (Kontribusi & Indonesia, 2023).

Permasalahan mengenai perilaku manajemen keuangan yang terjadi terkait dengan pelaku usaha mikro ini dapat disebabkan oleh kurang baiknya sikap keuangan serta pengetahuan keuangan yang dipunya pelaku usaha tersebut. (Mien & Thao, 2015) dalam penelitiannya yang membahas sejumlah faktor yang dapat menghadirkan pengaruh pada perilaku manajemen keuangan seseorang menyebutkan sikap keuangan serta pengetahuan keuangan sebagai sejumlah faktor yang bisa menghadirkan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Tingginya pengetahuan keuangan yang dipunya akan menunjang pengelolaan keuangan yang tepat sehingga keuangan usaha tidak mengalami masalah. Hal tersebut diterapkan pada tiap-tiap tingkatan pendapatan usaha. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan adanya ketidaktepatan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat berdampak buruk pada keuangan usaha. Dengan demikian, tinggi rendahnya pengetahuan keuangan seorang pelaku usaha bisa mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya dalam menjalankan usaha.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut (Brahmastra & Wikartika, 2023) menerangkan pengetahuan keuangan menghadirkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan (Anisa et al., 2023) menunjukkan hasil yakni pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kecamatan Binawidya sebagai satu dari sejumlah kecamatan yang terdapat pada Pekanbaru memiliki aktivitas perdagangan yang cukup aktif. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binawidya ini bermata pencarian sebagai pedagang. Hal ini ditandai dengan banyaknya fasilitas perdagangan yang terdapat di wilayah kecamatan tersebut seperti pasar, pertokoan, kios dan sejenisnya. Maka dari itu sangat mudah sekali dijumpai usaha-usaha milik masyarakat yang bergerak di sektor perdagangan, salah satunya adalah warung kelontong.

Warung kelontong memberikan dampak positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Jenis usaha ini pun akan selalu dibutuhkan seiring dengan meningkatnya permintaan

konsumen dan kebutuhan konsumen yang beragam. Maka dari itu, keberterahan dan perkembangan dari usaha warung kelontong ini sangat diupayakan karena berperan penting untuk menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan dalam suatu wilayah lokal. Berikut ini akan disajikan data warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru pada tahun 2021-2023.

Tabel 1 Data warung kelontong di Kecamatan Binawidya tahun 2021–2023

No	Kelurahan	Skala Mikro			Skala Kecil		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Simpang Baru	9	10	12	2	2	2
2	Tobek Godang	3	5	8	0	0	0
3	Delima	85	90	99	10	10	10
4	Bina Widya	5	7	8	1	1	1
5	Sungai Sibam	25	28	32	2	2	2

Sumber: Dinas UMKM kanbaru (2023)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kebanyakan warung kelontong yang ada di Kecamatan Binawidya masih berskala mikro dan perbandingannya sangat jauh dengan angka pada skala kecil yang jumlahnya masih terhitung sedikit. Bahkan tidak terjadi peningkatan jumlah pada warung kelontong skala kecil pada tahun 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa warung kelontong skala mikro ini cenderung sulit sekali untuk naik kelas ke skala kecil. Peningkatan skala usaha ini sangat diharuskan agar dapat memberikan sumbangan terhadap PDB yang lebih signifikan sehingga dapat mencerminkan perekonomian nasional yang lebih maju.

Menurut *Organization of Economic Co-operation and Development* sikap keuangan ialah sikap yang mempengaruhi seseorang untuk dapat mengambil dan menetapkan keputusan keuangan yang ideal sehingga individu tersebut mampu mencapai kesejahteraan finansialnya (*OECD / INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*, 2023).

Sikap keuangan dimaknai sebagai kondisi pikiran, pendapat hingga penilaian terkait dengan keuangan (Pankow, (Pankow, 2003). Adapun menurut Marsh (Marsh, 2006) cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan ataupun membuang uang itu terbentuk dari sikap keuangan pada individu tersebut. Umumnya sikap keuangan ini dapat berbentuk sikap yang baik ataupun kurang baik. Semakin baik sikap seseorang terkait dengan manajemen keuangan, akan semakin banyak pula praktik manajemen keuangan yang bisa diterapkannya (Parrotta & Johnson, 1998).

Beberapa para ahli menyatakan bahwa sikap keuangan dari seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Mien & Thao, 2015) menerangkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi sikap keuangan yaitu:

1) Usia

Usia memiliki kaitan dengan sikap keuangan karena apabila usia seseorang semakin bertambah maka pengalaman yang diperolehnya juga semakin banyak sehingga akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut dalam bersikap terhadap keuangan.

2) Gaya hidup

Gaya hidup juga dapat mempengaruhi sikap keuangan individu. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif biasanya akan cenderung tidak peduli terhadap keuangannya karena lebih tertarik untuk menghabiskan uang agar kesenangan pribadinya bisa terpenuhi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana menyadari bahwa uang itu penting untuk masa depan dan tidak akan menghabiskannya secara berlebihan.

Instrumen penelitian yang digunakan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Marsh, 2006). Dimensi-dimensi yang digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Orientasi terhadap keuangan usaha
Orientasi terhadap keuangan usaha berkaitan dengan arah atau tujuan dari pelaku usaha terhadap keuangan usahanya.
- 2) Menilai keuangan usaha
Menilai keuangan usaha biasanya berkaitan dengan keyakinan pelaku usaha dalam menilai keuangan usahanya sehingga dapat menggambarkan bagaimana sifat sesungguhnya dari pelaku usaha tersebut.

Pengetahuan keuangan sebagai pemahaman yang dimiliki oleh individu terkait dengan produk, konsep, informasi keuangan, serta memiliki keterampilan dan sadar atas risiko dan peluang keuangan (STEFFANY TEHAE, 2019). Ada dua macam sumber wawasan dalam memperoleh pengetahuan keuangan, yaitu sumber formal dan sumber informal (Al Kholilah & Iramani, 2013). Sumber formal berupa pendidikan yang diperoleh saat kuliah, kegiatan seminar atau kelas pelatihan, sedangkan sumber informal berupa informasi yang diperoleh dari keluarga, teman, dan rekan kerja.

Menurut *Organization of Economic Co-operation and Development* seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan berarti memiliki ilmu dasar mengenai konsep keuangan dan terampil untuk berhitung terkait keuangan. Pengetahuan keuangan membantu individu dalam menangani masalah keuangan yang terjadi, membandingkan produk serta jasa keuangan agar dapat menetapkan keputusan keuangan yang benar dan terinformasi dengan baik, dan untuk bereaksi terhadap peristiwa yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka (*OECD / INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*, 2023).

Menurut (Lusardi et al., 2011) pengetahuan keuangan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diukur berdasarkan hal-hal seperti:

- 1) Berdasar pada usia
- 2) Berdasar pada jenis kelamin
- 3) Berdasar pada faktor pendidikan
- 4) Berdasar pada faktor lainnya

Adapun instrumen penelitian yang digunakan diadaptasi dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Aldiki et al., 2022). Dimensi-dimensi yang digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan
Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sangat krusial untuk ada pada tiap-tiap individu terkhusus pada pelaku usaha karena dalam menjalani usaha akan selalu berkaitan dengan uang. Maka dari itu sangat penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan ini agar praktik yang dilakukan tepat serta terhindar dari kesalahan dalam mengelola keuangan usaha.
- 2) Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan juga perlu untuk dimiliki dalam membantu penyusunan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Adanya pengetahuan perencanaan keuangan yang dimiliki maka pelaku usaha bisa lebih terarah nantinya dalam mengambil keputusan keuangan.
- 3) Pengetahuan terkait dengan pengeluaran serta pemasukan
Pengetahuan mengenai pengeluaran serta pemasukan juga perlu dipahami lebih mendalam lagi oleh para pelaku usaha yang juga sebagai pengelola keuangan. Mereka perlu memiliki pengetahuan mengenai berbagai macam jenis pemasukan serta pengeluaran sehingga akan membantu dalam proses pembukuan keuangan dan mengelola

kas.

(Husnan & Pudjiastuti, 2004) menerangkan manajemen keuangan adalah aktivitas mengelola keuangan terkait dengan perencanaan, analisis hingga pengendalian aktivitas keuangan. Pendapat ahli lainnya oleh (Van Horne, 1983) menerangkan manajemen keuangan sebagai bentuk kegiatan yang berkenaan dengan pendanaan serta pengelolaan aktiva dengan sejumlah tujuan yang menyeluruh.

(Brealey et al., 2020) menerangkan manajemen keuangan yakni kegiatan pengelolaan keuangan suatu usaha terkait upaya untuk mencari hingga memanfaatkan dana dengan efisien serta efektif agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku manajemen keuangan diartikan sebagai tindakan mengatur keuangan yang terkait dengan perencanaan, analisis hingga pengendalian aktivitas keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2004).

(Jaya et al., 2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan bukan cuma berfokus pada bagaimana memperoleh dana namun juga bagaimana memakai, memanfaatkan hingga mengelola yang ada pada suatu usaha guna memperoleh laba yang maksimal. (Gitman, 2000)(Endaryono, 2019) ialah aktivitas penganggaran, perencanaan, pencarian, pengelolaan, dan pengendalian dana yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. Manajemen keuangan penting untuk dilakukan agar dapat terhindar dari masalah keuangan nantinya.

Menurut (Andreas, 2011) dimensi dari perilaku manajemen keuangan terdiri dari 3 hal, yaitu:

1) Manajemen kas

Manajemen kas merupakan segala bentuk aktivitas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kas termasuk salah satunya adalah pengelolaan kas masuk serta kas keluar. Pengelolaan kas sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu kelancaran operasional usaha. Tujuan dilakukannya manajemen kas agar dapat mempertanggungjawabkan seluruh transaksi secara tepat sehingga dapat diperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas usaha.

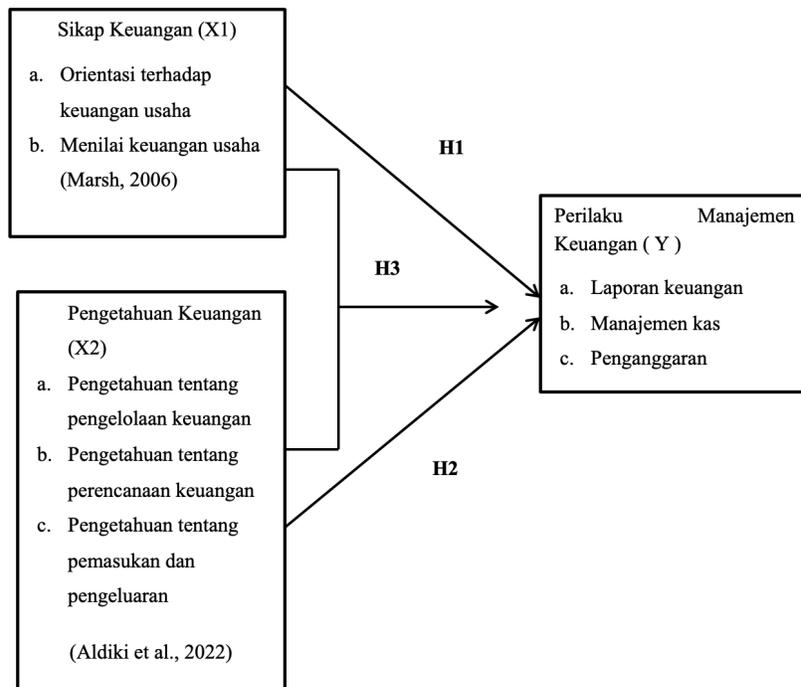
2) Laporan keuangan

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari aktivitas akuntansi yang mencakup hasil operasi usaha pada periode tertentu sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan dari usaha tersebut.

3) Penganggaran

Penganggaran yakni kegiatan perancangan rencana keuangan yang nantinya akan dialokasikan dana pada masing-masing kegiatan yang telah disusun sesuai sasaran yang ingin dicapai. Terdapat 4 macam bentuk anggaran pada sebuah bisnis kecil, seperti anggaran penjualan, anggaran operasional, anggaran produksi hingga anggaran kas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni jawaban yang sifatnya sementara sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang didasari oleh teori yang relevan, namun belum didasari oleh fakta yang didapatkan dengan proses penghimpunan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Menurut (Kasiram, 2010) pendekatan kuantitatif ialah salah satu metode penelitian dengan mengacu pada data-data sebagai bahan dalam mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengunci variabel-variabel yang diteliti untuk dihubungkan nantinya ke dalam suatu hipotesis

Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk jenis penelitian survei dengan mengadopsi beberapa sampel dari jumlah populasi tertentu dan alat pengumpulan data utamanya menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah studi kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengamati atau mengkaji gejala suatu perilaku individu ataupun kelompok.

Objek dari penelitian ini ialah para pelaku usaha mikro warung kelontong yang ada di wilayah Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Maka dari itu, lokasi dilaksanakannya penelitian ini ialah berada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

(Sugiyono, 2017) menjelaskan pengertian dari populasi merupakan sekelompok objek penelitian yang lengkap dan jelas dengan ketetapan kriteria tertentu untuk diteliti dan disimpulkan jawaban nantinya. Adapun yang ditetapkan sebagai populasi pada penelitian ini ialah para pelaku usaha mikro warung kelontong yang terdapat pada wilayah Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Jumlah warung kelontong yang terdapat pada Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru berdasarkan data dari Dinas UMKM ialah sebanyak 159 unit usaha.

(Sugiyono, 2017) memberikan pengertian sampel adalah jumlah pengamatan yang diambil hanya sebagian dari jumlah keseluruhan populasi penelitian. Penetapan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik *probability sampling* dengan memakai metode *proportional random sampling*, yaitu anggota sampel ditetapkan secara acak dengan tidak melihat strata dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dalam tiap-tiap sub populasi yang mana kecamatan Binawidya terdiri atas 5 kelurahan, yakni Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Delima, Kelurahan Sungai Sibam, Kelurahan Tobek Godang serta Kelurahan Bina Widya.

Jumlah sampel ditentukan dengan memakai rumus Slovin. Penggunaan rumus ini dimaksudkan untuk menetapkan besaran sampel pada populasi yang sudah diketahui jumlahnya yakni sejumlah 159 unit usaha. Adapun tingkat presisi yang dipakai untuk menetapkan sampel sebesar 10% , dan di dapatkan hasil sebanyak 61 sampel.

$$\frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan: n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, e = toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus di atas besaran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{159}{1 + 159(0,10)^2}$$

n = 61,38 dibulatkan menjadi 61

Jadi menurut perhitungan di atas, besaran sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 61 responden.

Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek menjadi sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini yakni jawaban responden terhadap pernyataan seputar masalah penelitian yang telah disediakan melalui perantara kuesioner menyangkut sikap keuangan, pengetahuan keuangan serta perilaku manajemen keuangan.

Data sekunder sebagai suatu data yang mana peneliti memperolehnya secara tidak langsung dari media perantara (didapatkan dari pihak lainnya). Adapun beberapa data sekunder pada penelitian ini ialah rekapitulasi data usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru yang diperoleh melalui Dinas KUKM Pekanbaru. Selain itu, data sekunder lainnya yang ditunjukkan guna mendukung data primer pada penelitian ini antara lain literatur jurnal, skripsi, buku, hasil penelitian terdahulu hingga sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Konsep Operasional Variabel

Tabel 2. Konsep Operasional Variabel

Variabel (1)	Indikator (2)	Instrumen (3)	Jumlah & Nomor Butir (4)
Sikap Keuangan	a. Mempunyai anggaran adalah strategi penting dalam keuangan.	Kuesioner	3 (1-3)
	b. Pentingnya menetapkan target keuntungan.		
	c. Pentingnya meninjau pengeluaran yang tidak menguntungkan.		
	a. Kondisi keuangan usaha tidak akan bermasalah.		3 (4-6)
	b. Pencatatan keuangan adalah hal yang merepotkan.		
	c. Belajar mengelola keuangan usaha menjadi prioritas.		
Pengetahuan Keuangan	a. Pendapatan dan pengeluaran kas harus dicatat.	Kuesioner	3 (7-9)
	b. Cara pembukuan keuangan.		
	c. Keuangan usaha tidak dicampur uang pribadi.		
	a. Manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan.		3 (10-12)
	b. Cara menyusun tujuan jangka pendek, menengah hingga panjang.		
	c. Cara merancang anggaran keuangan		
Perilaku Manajemen Keuangan	a. Macam-macam sumber pendapatan dan pengeluaran kas.	Kuesioner	3 (13-15)
	b. Cara mengatur pengeluaran kas.		
	c. Pengeluaran tidak terduga.		
	a. Melakukan pembukuan keuangan.		3 (16-18)
	b. Membuat laporan keuangan.		
	c. Menerapkan standar akuntansi keuangan EMKM pada perancangan laporan keuangan.		

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel (1)	Indikator (2)	r hitung (3)	r tabel (4)	Keterangan (5)
Sikap Keuangan (X1)	X1.1	0,723	0,252	Valid
	X1.2	0,400	0,252	Valid
	X1.3	0,727	0,252	Valid
	X1.4	0,757	0,252	Valid
	X1.5	0,782	0,252	Valid
	X1.6	0,832	0,252	Valid
Pengetahuan Keuangan (X2)	X2.1	0,665	0,252	Valid
	X2.2	0,771	0,252	Valid
	X2.3	0,573	0,252	Valid
	X2.4	0,653	0,252	Valid
	X2.5	0,574	0,252	Valid
	X2.6	0,477	0,252	Valid
	X2.7	0,544	0,252	Valid
	X2.8	0,376	0,252	Valid
	X2.9	0,544	0,252	Valid

	Y1	0,861	0,252	Valid
	Y2	0,685	0,252	Valid
Perilaku	Y3	0,392	0,252	Valid
Manajemen	Y4	0,505	0,252	Valid
Keuangan	Y5	0,719	0,252	Valid
(Y)	Y6	0,549	0,252	Valid
	Y7	0,524	0,252	Valid
	Y8	0,652	0,252	Valid
	Y9	0,475	0,252	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 3 yang tersaji sebelumnya didapati hasil pengujian validitas pada semua pernyataan yang menilai variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan serta perilaku manajemen keuangan mempunyai nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ yakni 0,252 sehingga semua pernyataan untuk mengukur variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan serta perilaku manajemen keuangan dapat dikatakan valid serta bisa dipakai pada penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Sikap Keuangan (X1)	0,788	0,70	Reliabel
2	Pengetahuan Keuangan (X2)	0,749	0,70	Reliabel
3	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,780	0,70	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

Berdasar dari tabel diatas didapati nilai *Cronbach's Alpha* dalam variabel sikap keuangan sejumlah 0,788, variabel pengetahuan keuangan sejumlah 0,749 serta variabel perilaku manajemen keuangan sejumlah 0,780. Hal tersebut memperlihatkan pernyataan pada instrumen penelitian pada tiap-tiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ sehingga keseluruhan pernyataan terkait dengan variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan serta perilaku manajemen keuangan dapat dikatakan reliabel serta layak untuk dipakai pada penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.152	1.210		2.604	.012
	Sikap Keuangan	.487	.078	.502	6.206	.000
	Pengetahuan Keuangan	.468	.079	.482	5.953	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan)

Berdasar pada tabel 5 sebelumnya bida diketahui nilai konstanta (nilai α) sejumlah 3,152 dan untuk sikap keuangan (nilai b_1) sejumlah 0,487 dan pengetahuan keuangan (nilai b_2) sejumlah 0,468, maka dari itu persamaan regresi linear berganda disusun seperti:

$$Y = 3,152 + 0,487X_1 + 0,468 X_2 + e \quad (2)$$

Berdasar pada persamaan tersebut bisa dibuat kesimpulannya yakni”

- 1) Nilai konstanta perilaku manajemen keuangan ialah sejumlah 3,152, menandakan jika variabel sikap keuangan serta pengetahuan keuangan sama dengan nol, maka variabel perilaku manajemen keuangannya ialah sejumlah 3,152. Hal ini merupakan nilai saat

variabel perilaku manajemen keuangan belum dipengaruhi oleh variabel sikap keuangan serta pengetahuan keuangan.

- 2) Koefisien X1 memiliki pengaruh sebesar 0,487, artinya setiap kenaikan 1% dari variabel sikap keuangan, akan memberi peningkatan pada perilaku manajemen keuangan sejumlah 0,487 (48,7%). Hal ini memperlihatkan apabila semakin membaik atau meningkat sikap keuangan pelaku usaha, akan semakin meningkat juga perilaku manajemen keuangan dari pelaku usaha tersebut.
- 3) Koefisien X2 memiliki pengaruh sejumlah 0,468, artinya setiap kenaikan 1% dari variabel pengetahuan keuangan, akan memberi peningkatan pada perilaku manajemen keuangan sejumlah 0,468 (46,8%). Hal tersebut memperlihatkan apabila semakin meningkat pengetahuan keuangan pelaku usaha, akan semakin meningkat juga perilaku manajemen keuangan dari pelaku usaha tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.054	2	257.027	254.671	.000 ^b
	Residual	58.537	58	1.009		
	Total	572.590	60			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan

Berdasar pada tabel sebelumnya didapati hasil uji sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara simultan didapati nilai F_{hitung} yakni 254,671 dengan nilai signifikansi 0,000.

Adapun untuk menentukan nilai F_{tabel} dapat menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F (k ; n - k) \quad (3)$$

Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 61, maka $F_{tabel} = F (2 ; 59)$ sehingga didapatkanlah nilai F_{tabel} nya yaitu 3,15.

Berdasar pada tabel sebelumnya didapati nilai signifikansi terkait dengan pengaruh X1 serta X2 secara bersama-sama terhadap Y sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} 254,671 > 3,15, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima sehingga bisa ditarik suatu simpulan yakni H_3 diterima, yang menandakan ada pengaruh sikap keuangan serta pengetahuan keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 7 . Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.152	1.210		2.604	.012
	Sikap Keuangan	.487	.078	.502	6.206	.000
	Pengetahuan Keuangan	.468	.079	.482	5.953	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan hasil pengujian sikap keuangan secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah 6,206 dengan nilai sig 0,000 dan pengetahuan keuangan secara parsial didapati nilai t_{hitung} sejumlah 5,953 dengan nilai sig 0,000.

Adapun untuk menetapkan nilai t tabel bisa memanfaatkan rumus derajat kebebasan yaitu:

(4)

$$df = n - 2$$

Total sampel (n) pada penelitian ini ialah 61, maka $df = 61 - 2 = 59$ dengan tingkat sig (α) sejumlah $0,05/2 = 0,025$ didapatkanlah nilai t tabelnya yaitu 2,001.

Maka dapat dibuat kesimpulannya seperti.

1) Pengujian hipotesis pertama

Didapati nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 6,206 > 2,001$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maka bisa diambil suatu simpulan yakni H_1 diterima yang menandakan terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2) Pengujian hipotesis kedua

Didapati nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 5,953 > 2,001$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maka bisa diambil suatu simpulan H_2 diterima yang menandakan terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 8 . Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.894	1.005

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan

Berdasar pada tabel sebelumnya didapati nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,894 ataupun 89,4%. Ini menunjukkan 89,4% variabel *dependent* yakni perilaku manajemen keuangan bisa diterangkan oleh variabel *independent*, yakni sikap keuangan serta pengetahuan keuangan, dan sisanya sejumlah 10,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, didapati sikap keuangan menghadirkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Adapun nilai signifikansi untuk pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 6,206 > 2,001$, maka H_1 diterima. Artinya, apabila semakin membaik atau meningkat sikap keuangan pelaku usaha, akan semakin meningkat juga perilaku manajemen keuangan dari pelaku usaha tersebut. Namun, semakin memburuk atau menurun sikap keuangan pelaku usaha, akan semakin menurun juga perilaku manajemen keuangan dari pelaku usaha tersebut.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Setelah dilaksanakan pengujian, didapati pengetahuan keuangan menghadirkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Adapun nilai signifikansi untuk pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 5,953 > 2,001$, maka H_2 diterima. Artinya, apabila semakin meningkat pengetahuan keuangan pelaku usaha, akan semakin meningkat juga perilaku manajemen keuangan dari pelaku usaha tersebut. Namun, semakin menurun pengetahuan keuangan pelaku

usaha, maka akan semakin menurun juga perilaku manajemen keuangan dari pelaku usaha tersebut.

Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, dapat diketahui sikap keuangan serta pengetahuan keuangan secara bersama-sama menghadirkan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Adapun nilai sig untuk pengaruh sikap keuangan serta pengetahuan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai $F_{hitung} 254,671 > 3,15$, maka H_3 diterima. Sikap keuangan yang baik serta diperkuat dengan tingginya pengetahuan keuangan yang ada, akan semakin beragam praktik manajemen keuangan yang dapat dilaksanakan. Sikap keuangan yang positif bisa memandu individu pada keinginan guna mengetahui serta menambah pengetahuan keuangan yang dipunya sehingga seseorang dapat mengelola keuangannya dengan efektif serta mempunyai perilaku manajemen keuangan yang ideal. Maka dari itu, sikap keuangan serta pengetahuan keuangan secara bersama-sama menghadirkan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Sesmitha & Ruzikna, 2022) sikap keuangan serta pengetahuan keuangan secara serentak menghadirkan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang positif serta signifikan dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Pengaruh X_1 terhadap Y ini ditunjukkan dengan nilai sig sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung $6,206 > 2,001$. Ada pengaruh yang positif serta signifikan dari variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Pengaruh X_2 terhadap Y ini ditunjukkan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung $5,953 > 2,001$. Ada pengaruh yang signifikan dari variabel sikap keuangan serta pengetahuan keuangan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Pengaruh X_1 serta X_2 secara serentak terhadap Y ini ditunjukkan dengan nilai sig sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai $F_{hitung} 254,671 > 3,15$.

REFERENSI

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80.
- Aldiki, R. S., Agustin, D., & Zulfa, D. (2022). The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude on Financial Management Behavior in Coffee Shop in Tangerang City. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i1.14159>
- Andreas, A. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Graha Ilmu.
- Anisa, S., Hartono, & Armin, R. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior in Culinary Sub-Sector MSMEs in Trawas District. *International Journal of Management and Business*

- Economics*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.58540/ijmebe.v1i3.393>
- Brahmastra, I. B. R., & Wikartika, I. (2023). The Effect of Financial Knowledge, Financial Experience, and Locus of Control on Financial Management Behavior at Batik Msmes in Tuban. *Journal of Social Research*, 2(7), 2393–2415. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i7.1171>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance*. McGraw-hill.
- Ekonomi, S. (2017). *STATISTIK Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha / Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. 50, 1–8.
- Endaryono, B. T. (2019). *Manajemen Keuangan*. CV Intishar Publishing.
- Gitman, L. J. (2000). *Principles of financial management*. Addison Wesley Publishers.
- Hamdani, S. E. M. S. (n.d.). *MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT*. uwais inspirasi indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Ardana, Y., Sunandes, A., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- Kontribusi, P., & Indonesia, U. (2023). *Kontribusi Usaha Mikro RI untuk PDB Hampir Menyamakan Perusahaan Besar*. 2019, 5–6.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Washington, G. (2011). Nber Working Paper Series Financial Literacy and Retirement Planning in the United States. *Nber Working Paper Series Financial*, 10(4), 509–525.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the personal finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist universities in the state of Texas*. Bowling Green State University.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (API5Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16.
- OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy. (2023).
- Pankow, D. (2003). *Financial values, attitudes and goals*.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59.
- Sesmitha, E. L., & Ruzikna. (2022). The Influence Of Financial Knowledge And Financial Attitudes On Financial Management Behavior : A Study Of Food And Beverage Micro - Entrepreneurs In Sail District , Pekanbaru City. *International Journal of Science, Technology & Management*, March 2021, 327–334.
- STEFFANY TEHAE, B. B. A. S. K. S. T. M. S. (2019). *The Influence Of Financial Experience, Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Condition Toward Financial Knowledge and Its Implication on Financial Distress: A Survey on Employees in Pontianak*. Rasibook.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Van Horne, J. C. (1983). *Financial management and policy*. (Issue Ed. 6). Prentice-Hall, Inc.